

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Sayyid Quṭb dan Zamakhsyarī memiliki pandangan yang berbeda mengenai "*Aṣḥāb al-Syimāl*" (sahabat-sahabat kiri). Sayyid Quṭb menafsirkan mereka sebagai sekelompok orang yang akan menerima hukuman berat di neraka karena perbuatan dosa mereka. Dia menekankan bahwa perilaku mereka berfungsi sebagai pengingat dan peringatan bagi umat manusia agar tidak terlibat dalam kegiatan terlarang dan menjauhi sifat-sifat . Di sisi lain, Zamakhsyari memandang "*Aṣḥāb al-Syimāl*" sebagai orang-orang yang telah melakukan dosa besar dan telah melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Dia menjelaskan bahwa mereka telah melanggar sumpah dan berpaling dari kebaikan. Zamakhsyarī juga menyebutkan bahwa mereka telah meninggalkan iman dan kasih sayang, menjauhkan diri dari rahmat Allah. Kedua perspektif ini menyoroti konsekuensi negatif dan karakteristik yang terkait dengan "*Aṣḥāb al-Syimāl*," tetapi mereka berbeda dalam penafsiran dan penekanannya pada aspek-aspek tertentu.

Karakteristik orang yang termasuk dalam *Aṣḥāb al-Syimāl* Perspektif Sayyid Quṭb dan Zamakhsyarī adalah sebagai berikut: a) Mereka hidup bermewah-mewah dan terlena dengan kemewahan dunia sebagaimana yang terdapat yang terdapat dalam Q.S Al-Wāqī'ah ayat

45. b) Mereka melanggar larangan-larangan Allah dan melakukan dosa-dosa sebagaimana yang terdapat yang terdapat dalam Q.S Al-Wāqī'ah ayat 46. c) Enggan memberi kepada Fakir miskin sebagaimana yang terdapat yang terdapat dalam Q.S al-Ḥāqqah ayat 34. d) Tidak percaya pada akhirat dan hari kebangkitan sebagaimana yang terdapat yang terdapat dalam Q.S Al-Wāqī'ah ayat 47-50.

Keadaan zaman yang saat ini semakin maju dan sudah mencapai di tahap society 5.0, dimana perkembangan teknologi semakin maju dan sudah terintegrasi dengan sistem teknologi berupa IoT (Internet of Things) dan AI (Kecerdasan Buatan). Kemewahan dan kemudahan pada saat ini dapat membuat manusia semakin tak terkendali dan terlena akan kehidupan yang serba teknologi dan mewah. Dengan kemajuan zaman yang semakin mewah dan juga membuat kesadaran umat manusia terhadap agama terlena dan semakin jauh dari Allah SWT. Seperti contoh kecil nya ialah belanja online, saat ini kita jika hendak belanja tidak perlu lagi harus ke toko karena kini dapat mudah berbelanja online dari rumah, yang membuat kita kalap atau terlena belanja banyak padahal bukan hal yang perlu dibeli sehingga kita akhirnya menghambur-hamburkan uang. Jika kita relevansikan sikap itu termasuk kedalam karakteristik golongan *Aṣḥāb al-Syimāl* yang dalam penafsiran Sayyid Quṭb mengatakan bahwa golongan *Aṣḥāb al-Syimāl* merupakan golongan yang selama hidupnya menghambur-hamburkan hartanya. Penjelasan Sayyid Quṭb dalam penafsiran tentang *Aṣḥāb al-Syimāl* merangkan bahwasanya golongan tersebut kelak di neraka akan mendapatkan balasan yang sangat pedih. Dalam kenyataan yang ada banyak sekali masyarakat yang masih bergelimang dengan nikmatnya bermaksiat dan melanggar larangan-

larangan Allah. Mereka seakan-seakan melakukan semua itu tanpa beban sedikitpun apa yang akan terjadi di akhirat kelak.

B. Saran-Saran

Tidak ada banyak hal yang dapat penulis sarankan dalam skripsi ini kecuali beberapa hal:

1. Menjauhi perilaku yang termasuk dalam karakteristik *Aṣḥāb al-Syimāl*, seperti hidup bermewah-mewah tanpa memperhatikan orang miskin, tidak menjalankan kewajiban sosial, dan terlena dengan kemewahan dunia.
2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah Swt dan menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim. Umat Muslim perlu mengingatkan diri sendiri bahwa kehidupan dunia hanya sementara, sedangkan kehidupan akhirat adalah yang abadi. Oleh karena itu, fokuslah pada amal perbuatan yang baik dan berusaha untuk mendapatkan ridha Allah Swt.
3. Menghindari godaan dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan gaya hidup modern. Umat Muslim perlu bijak dalam menggunakan teknologi dan memastikan bahwa penggunaannya tidak mengganggu kewajiban agama dan tidak membuat diri terlena dengan dunia yang fana.
4. Meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama dan memperdalam pengetahuan tentang karakteristik *Aṣḥāb al-Syimāl*. Dengan pemahaman yang lebih baik, umat Muslim dapat mengenali tanda-tanda dan ciri-ciri yang harus dihindari agar tidak termasuk dalam golongan tersebut.
5. Berusaha untuk selalu berbuat kebaikan dan membantu sesama. Umat Muslim perlu mengingatkan diri sendiri untuk senantiasa

memberikan bantuan kepada fakir miskin, anak yatim, yaitu orang-orang yang membutuhkan. Dengan melakukan kebaikan, umat Muslim dapat menjauhkan diri dari perilaku *Aṣḥāb al-Syimāl*.